

BAB VII

AUDIT LINGKUNGAN

Pengertian

Audit lingkungan merupakan alat manajemen yang secara periodik, sistematis, objektif dan terdokumentasi melakukan evaluasi terhadap kinerja sistem lingkungan dan pengelolaan peralatan dan fasilitas. Audit lingkungan dapat menyediakan informasi yang bermanfaat untuk membantu perusahaan menemukan standar kinerja lingkungan dan menjadi terdepan dalam membantu perusahaan menemukan standar kinerja lingkungan dan menjadi terdepan dalam memenuhi persyaratan hukum dalam bidang lingkungan. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi manajemen dalam mengendalikan lingkungan.

Fungsi Audit Lingkungan

Bidang Manajemen

1. Menunjukkan komitmen nyata untuk meningkatkan kinerja lingkungan organisasi.
2. Dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan manajemen lingkungan atau usaha untuk memperbaiki rencana saat ini.

Bidang Keuangan

1. Penilaian implikasi keuangan yang wajar terhadap masalah lingkungan, tanggung jawab dan dampak dari peraturan baru.
2. Mencegah kerugian finansial melalui penghentian aktivitas atau penutupan perusahaan.

Bidang Hukum

1. Untuk mengukur dan meningkatkan kepatuhan perusahaan atau aktivitas terhadap peraturan-peraturan bidang lingkungan.
2. Menunjukkan ketentuan implementasi manajemen lingkungan dalam pengadilan jika dibutuhkan.

Bidang Pelaporan

1. Menyajikan laporan audit lingkungan untuk digunakan oleh aktivitas atau perusahaan, berhubungan dengan komunitas lingkungan, pemerintah dan media massa.

2. Menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan asuransi, institusi keuangan, pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Tujuan Audit Lingkungan

1. Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan kondisi lingkungan dari suatu perusahaan atau kegiatan dan mengukur kinerja lingkungan suatu kegiatan.
2. Menjadikan audit lingkungan sebagai suatu cerminan atau potret tentang kinerja perusahaan atau organisasi terhadap lingkungan.

Ruang Lingkup Audit Lingkungan

1. Sejarah berdirinya organisasi, rona lingkungan, pencemaran dan kerusakan lingkungan, upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan isu-isu lingkungan yang terkait.
2. Penggunaan input dan sumber daya alam, termasuk energi, proses produksi, produk yang dihasilkan dan limbah-limbah yang dihasilkan.
3. Kajian risiko lingkungan
4. Penataan terhadap AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan)

Jenis-jenis Audit Lingkungan

Tujuan dan ruang lingkup audit sering merupakan gabungan dari beberapa jenis audit dan biasanya dipahami secara kasus per kasus. Jenis-jenis audit tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

1. Audit Pentaatan

Audit Pentaatan memiliki sifat :

- Menilai ketaatan terhadap peraturan, standar dan pedoman yang ada.
- Meninjau persyaratan perizinan dan pelaporan.
- Melihat pembatasan pada pembuangan limbah udara, air dan padatan.
- Menilai keterbatasan peraturan dalam pengoperasian, pemantauan dan pelaporan sendiri atas pelanggaran yang dilakukan perusahaan.

- Sangat mengarah pada semua hal yang berkaitan dengan pentaatan.
- Dapat dilakukan oleh petugas (kelompok/perusahaan) setempat.

2. Audit Manajemen

Audit jenis ini mempunyai sifat :

- Menilai keefektifan sistem manajemen internal, kebijakan perusahaan dan resiko yang berkaitan dengan manajemen bahan.
- Menilai keadaan umum dari peralatan, bahan bangunan dan tempat penyimpangan.
- Mencari bukti/ kenyataan tentang kebenaran dan kinerja proses produksi.
- Menilai kualitas pengoperasian dan tata laksana operasi.
- Menilai keadaan catatan/ laporan tentang emisi, tumpahan, keluaran, dan penanganan limbah.
- Menilai tempat pembuangan secara rinci.
- Meninjau pelanggaran atau pertentangan dengan petugas setempat atau dengan masyarakat.

3. Audit Produksi Bersih dan Minimisasi Limbah

Jenis audit ini mempunyai sifat :

- Mengurangi jumlah timbunan dan produksi buangan limbah.
- Menggunakan analisis kualitas dan kuantitatif yang rinci terhadap praktek pembelian, proses produksi dan timbunan limbah.
- Mencari tindakan alternatif pengurangan produksi, dan pendaur ulangan limbah.

4. Audit Konservasi Air

Sifat audit ini adalah :

Mengidentifikasi sumber air penggunaan air dan mencari upaya untuk mengurangi penggunaan air total melalui usaha pengurangan, penggunaan ulang dan pendaur-ulangan

5. Audit Konservasi Energi

Sifat audit ini adalah :

Melacak pola pemakaian tenaga listrik, gas dan bahan bakar minyak dan mencoba untuk mengkuantifikasikan serta meminimalkan penggunaannya.

6. Audit Pengotoran/ Kontaminasi Lokasi Usaha

Sifat audit ini adalah :

- Menilai keadaan pengotoran lokasi perusahaan akibat pengoperasian yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan.
- Melakukan pengambilan contoh dari lokasi dan melakukan penganalisaan contoh sampel tersebut untuk jangka waktu yang cukup panjang dan merupakan hal yang khusus pada audit jenis ini (audit lain tidak melakukan pengambilan sampel).
- Melakukan pengelolaan secara statistik terhadap hasil audit, jika diperlukan.

7. Audit Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Jenis audit ini memiliki sifat :

- Menilai tatalaksana operasional pekerjaan, pengelolaan bahan dan limbah berbahaya, pembuangan bahan pencemar dan sejenisnya, yang berhubungan erat dengan keselamatan dan kesehatan kerja.
- Audit ini memungkinkan pimpinan perusahaan untuk menetapkan apakah perusahaan tersebut sudah mentaati peraturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

8. Audit Perolehan (Procurement Audit)

Sifat audit ini adalah :

- Meninjau praktek pembelian
- Mengidentifikasi hasil produksi dan peralatan alternatif.

- Dapat dilakukan terpisah atau sebagai bagian audit minimisasi limbah atau audit produksi bersih.
- Biasanya melibatkan pegawai bagian pembelian.

Prinsip – Prinsip Dasar

1. Karakteristik dasar
 - a. Prosedur yang sistematis dan terdokumentasi
 - b. Obyektif dan independent
 - c. Kriteria Audit
 - d. Pembuktian dan pengujian fakta
 - e. Laporan audit
2. Kunci keberhasilan
 - A. Dukungan Pimpinan
 - B. Keikut - sertaan semua pihak
 - C. Kemandirian dan obyektivitas auditor
 - D. Kesepakatan tentang metodologi dan lingkup audit antara auditee dan auditor
3. Sifat Kerahasiaan
4. Pengawasan Mutu Hasil Audit Lingkungan dan Kualifikasi Auditor
5. Peran dan tanggung jawab tim audit

Proses Audit

Secara umum, proses audit lingkungan mengikuti pola *Plan-Do-Check-Action* (PDCA). Lebih lanjut tahapan-tahapan dalam proses audit lingkungan diuraikan seperti berikut ini :

1. Perencanaan Audit

Tujuan dari tahapan audit ini adalah sebagai berikut.

- A. Untuk mengembangkan rencana audit yang akan diterapkan nantinya pada saat audit lapangan dilakukan.

- B. Untuk menyusun persiapan-persiapan penting dan berbagai perjanjian berkaitan dengan audit.

2. Pengembangan Rencana Audit

Rencana audit menyajikan target yang akan dicapai dan aktivitas-aktivitas dalam audit yang harus dilakukan untuk mencapai target tersebut.

3. Menyiapkan Kuesioner Praaudit

Review informasi latar belakang dilakukan untuk memahami objek audit dengan lebih dalam. *Review* dilakukan terhadap:

1. Layout Mesin
2. Sejarah perusahaan dan aktivitasnya
3. Cetak biru perusahaan
4. Struktur organisasi lokasi audit
5. Panduan dan prosedur kebijakan internal lingkungan

4. Review Informasi Latar Belakang

Dalam menilai praktik operasional di lapangan, auditor melakukan *review* terhadap:

1. Aktivitas operasional dan deskripsi proses
2. Sistem kebijakan manajemen, prosedur dan dokumentasi program
3. Catatan (rekaman) yang relevan
4. Informasi relevan lainnya mengenai praktik manajemen lingkungan.

5. Melakukan Kunjungan Lapangan Pendahuluan

Untuk mengadakan pertemuan dengan fasilitator lapangan, auditor melakukan kunjungan pendahuluan.

6. Aktivitas Audit Lapangan

Audit lapangan dilakukan setelah perencanaan audit selesai dilakukan dan menghasilkan rencana audit yang siap untuk diimplementasikan. Tujuan dari audit ini adalah untuk:

1. Melakukan verifikasi kepatuhan terhadap regulasi yang mengatur tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.
2. Melakukan penilaian terhadap kebijakan internal dan kesesuaian terhadap proses audit lingkungan.
3. Menetapkan status praktik lingkungan yang sedang dijalankan saat ini.
4. Mengidentifikasi peluang peningkatan.

7. Pelaporan Final

Setelah semua tanggapan yang berkaitan dengan draft laporan diterima, auditor menyusun laporan final atas audit lingkungan yang dilakukan.

8. Aktivitas Setelah Audit

Setelah laporan final audit lingkungan diterbitkan, perusahaan mengetahui status kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan kinerja lingkungannya. Dalam laporan audit tersebut, auditor menyertakan rekomendasi dan tindakan-tindakan perbaikan yang harus dilakukan.

9. Tindak Lanjut Hasil Audit Lingkungan

Tindak lanjut yang dilakukan oleh perusahaan atau pihak manajemen adalah dengan melakukan :

1. Mengimplementasikan Rencana Tindakan
2. Melakukan pemantauan dan pemeriksaan
3. Review rencana tindakan.